

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 . Perusahaan Property Dan Real Estate merupakan perusahaan yang sedang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2016-2018 (Rivankurniawan.com, 2019). Perkembangan industri property dan real estate begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sehingga permintaan property dan real estate semakin meningkat.

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil melalui website resmi BEI dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data berupa laporan keuangan tahunan Jasa Sektor Property Dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini secara konsisten terdapat 54 perusahaan. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempermudah melakukan penelitian sehingga perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel secara konsisten sebanyak 26 perusahaan, dan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 tahun mulai dari tahun 2016 hingga 2018

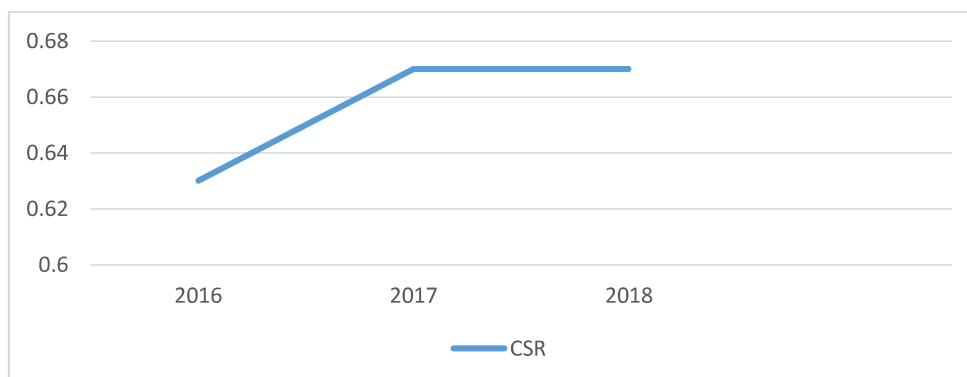
maka jumlah sampel keseluruhan sebanyak 78 sampel yang terdiri dari 26 perusahaan melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial.

#### 4.2. Deskripsi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

##### 1. Variabel dependen

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta organisasi itu sendiri (Richard, 2009).



**Gambar 4.1 Rata-Rata Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Property Dan Real Estate Tahun 2016-2018**

Sumber : Data yang diolah (2020)

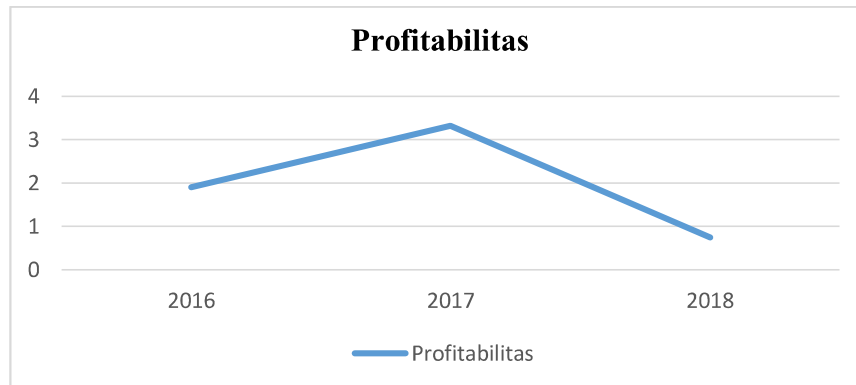
Dari gambar terlihat rata-rata tanggung jawab sosial perusahaan property dan real estate tahun 2016 sebesar 0,63 sedangkan tahun 2017 mengalami kenaikan 0,67 dan pada tahun 2018 tanggung jawab sosial mengalami kenaikan sangat pesat sebesar 0,75.

#### 4.2.2. Variabel

##### 2. Variabel Independen

###### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono & Agus, 2010). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.



**Gambar 4.2 Rata- Rata Profitabilitas Perusahaan Jasa Property Dan Real Estate Tahun 2016-2018**

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari gambar terlihat rata-rata profitabilitas perusahaan property dan real estate tahun 2016 sebesar 1,9 sedangkan tahun 2017 mengalami kenaikan 3,32 dan pada tahun 2018 profitabilitas mengalami penurunan sangat pesat sebesar 0,745.

#### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran mengenai besar kecilnya perusahaan (Helmi, 2018). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.



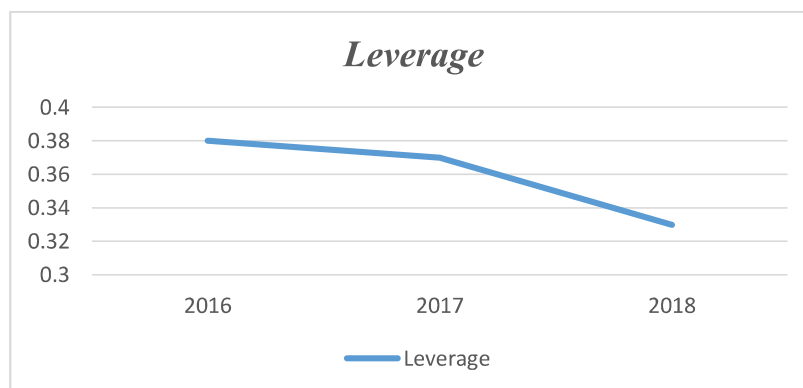
**Gambar 4.3 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Property Dan Real Estate Tahun 2016-2018**

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari gambar terlihat rata-rata ukuran perusahaan property dan real estate tahun 2016 sebesar 15,353 sedangkan tahun 2017 mengalami kenaikan 15,606 dan pada tahun 2018 ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 15,565.

c. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Eko & Rio, 2015).



**Gambar 4.4 Rata-Rata Leverage Perusahaan Property Dan Real Estate Tahun 2016-2018**

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari gambar terlihat rata-rata *leverage* perusahaan property dan real estate tahun 2016 sebesar 0,38 sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan 0,37 dan pada tahun 2018 *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,33.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LN) dan *leverage* (DAR). Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR	78	,49	,82	,6306	,07655
ROA	78	,03	15,82	4,4065	3,28422
LN	78	12,89	1853,00	39,2396	208,04260
DAR	78	,04	2,21	,4217	,31114
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Output SPSS 23,diolah (2020)

Tabel diatas menjelaskan bahwa selama periode penelitian, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sebagai variabel dependen memiliki nilai terkecil yaitu 0,49 yang terdapat pada perusahaan Sentul City Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai terbesarnya adalah 0,82 yang terdapat pada perusahaan Agung Podomoro Land pada tahun 2018. Rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) 0,6306 dengan standar deviasi 0,7655.

Sebagai variabel independen yang pertama profitabilitas (ROA) memiliki nilai tekecil 0,03 yang terdapat di perusahaan Gading Development Tbk pada tahun 2017 dan memiliki nilai terbesar 15,82 yang terletak pada perusahaan Plaza Indonesia Raya Tbk tahun 2016. Rata-rata nilai dari variabel profitabilitas adalah 4,3308 dengan stantar deviasi sebesar 3,31783.

Variabel independen yang kedua adalah ukuran perusahaan (LN) memiliki nilai terkecil 12,89 yang terdapat pada perusahaan Mega Manunggal Property tahun 2016, sedangkan nilai terbesarnya 18,53 yang terdapat pada perusahaan Puradelta Lestari Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (LN) yaitu 39,2396 dengan standar deviasi sebesar 208,04260.

Variabel independen yang ke tiga adalah *leverage* (DAR) memiliki nilai terkecil 0,04 yang terletak pada perusahaan Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai terbesarnya adalah 2,21 yang terletak pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata variabel *leverage* adalah 0,4209 dengan standar deviasi sejumlah 0,31114.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam variabel sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data merupakan salah satu persyaratan dari uji asumsi klasik atau analisis data, sehingga sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya perlu dilakukan uji normalitas agar penulis dapat mengetahui pendistribusian datanya sudah normal (Ghozali, 2016).



Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *kolmogrov-smirnov Test*, dimana jika tingkat signifikannya  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal, akan tetapi jika tingkat signifikannya  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan uji statistik (uji *kolmogrov-smirnov Test*) dan analisis grafik ( grafik histogram dan grafik normalitas) (Diyong, 2015). Berdasarkan output pengujian dengan uji *kolmogrov-smirnov Test*, grafik histogram dan grafik normalitas adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

NPar Tests

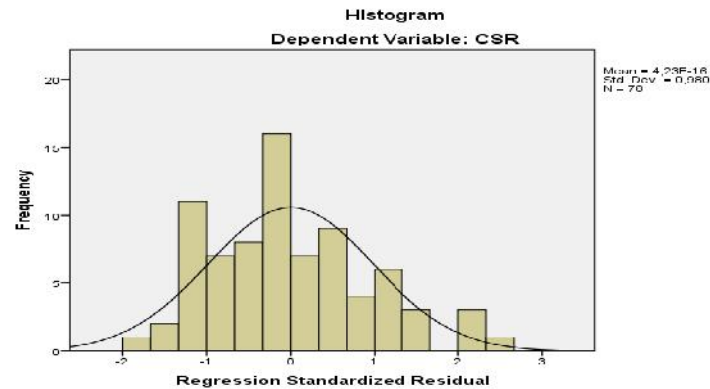
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CSR
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,6306
	Std. Deviation	,07655
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,061
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23, diolah (2020)

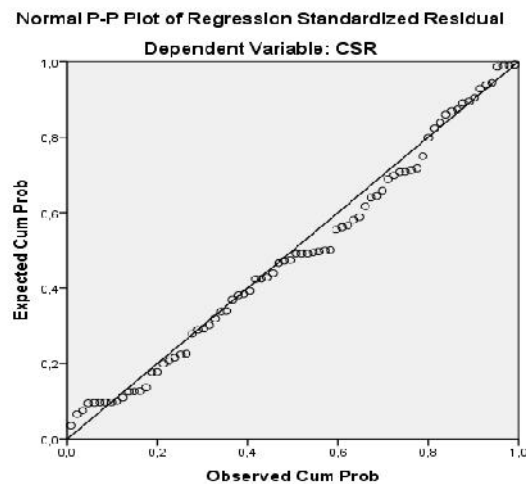
Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa sebaran data dalam variabel termasuk dalam distribusi normal karena sesuai dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,091 lebih besar daripada 0,05 sehingga data ini dapat digunakan untuk analisis.



**Gambar 4.5 Grafik Histogram**

Sumber : Output SPSS 23,diolah (2020)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model layak digunakan dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya karena sudah memenuhi asumsi normalitas.



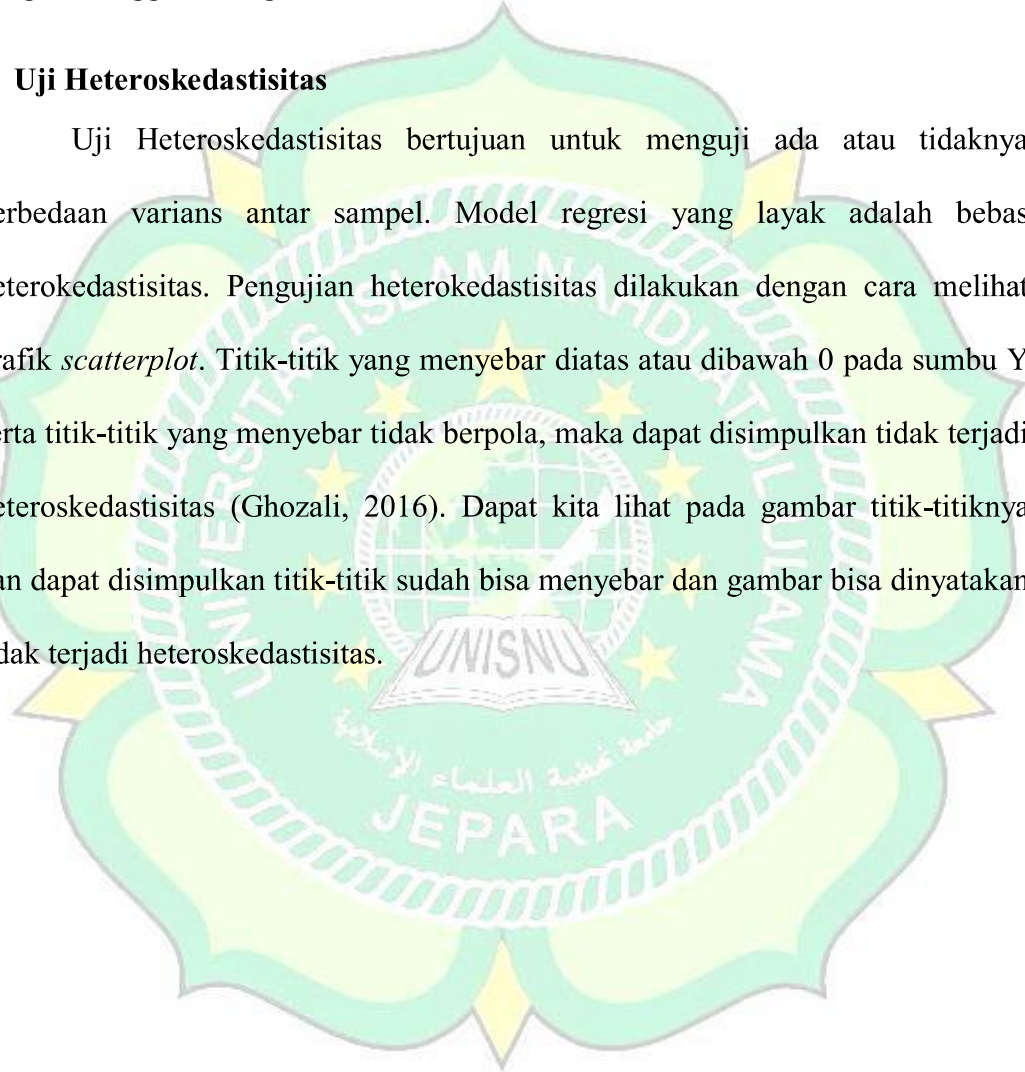
**Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas**

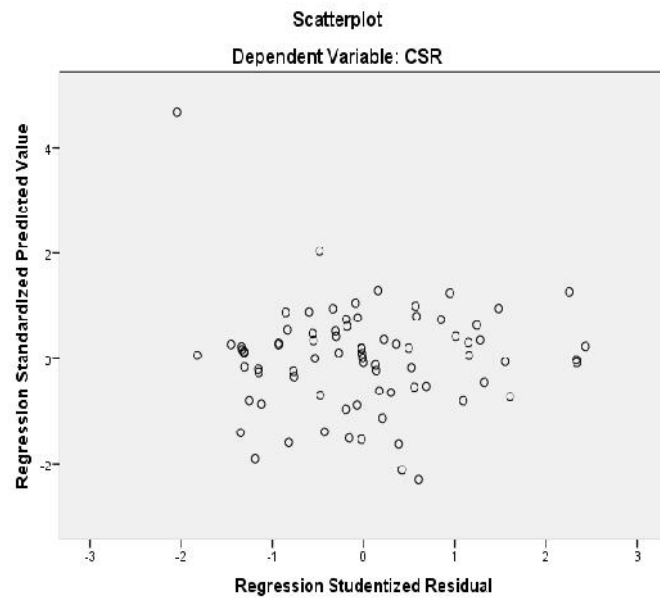
Sumber : Output SPSS 23,diolah (2020)

Dari gambar probability plot bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya terlihat mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi yang diuji dengan menggunakan grafik normalitas tersebut memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan varians antar sampel. Model regresi yang layak adalah bebas heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Titik-titik yang menyebar diatas atau dibawah 0 pada sumbu Y serta titik-titik yang menyebar tidak berpola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dapat kita lihat pada gambar titik-titiknya dan dapat disimpulkan titik-titik sudah bisa menyebar dan gambar bisa dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.





**Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Output SPSS 23,diolah (2020)

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana variabel independen saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinearitas antara variabel yang berkorelasi, untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi berganda dapat diketahui dengan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Nilai cutoff yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonialitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $\geq 10$  (Savina, Yahdi, & Rizal, 2016).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonialitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,979	1,022
LN	,971	1,030
DAR	,966	1,036

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Output SPSS 23,diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ , dimana nilai *tolerance* profitabilitas (ROA) yaitu 0,979. Ukuran perusahaan (LN) nilai *tolerance* sebesar 0,971 dan *Leverage* (DAR) nilai *tolerance* sebesar 0,966 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF  $\geq 10$ , dimana nilai VIF profitabilitas (ROA) yaitu 1.022, nilai ukuran perusahaan (LN) yaitu 1.030, nilai leverage (DAR) yaitu 1.036. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Cara untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson Test*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Autokorelasi Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,075 <sup>a</sup>	,006	-,035	,07787	,570

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, LN

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil pengolahan SPSS versi 23 menunjukkan nilai hitung Durbin-Watson sebesar 570 dengan signifikan 0,05. Dengan jumlah sampel 78 dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ), maka didapatkan nilai  $dL = 1.5537$  dan  $dU = 1.7121$ ,  $4 - dL = 2.4465$  dan  $4 - dU = 2.2871$ . Oleh karena itu nilai Durbin-Watson tersebut lebih besar dl dan lebih kecil sama dengan du ( $1.5537 < 570 \leq 1.7121$ ) yang mempunyai arti bahwa tidak ada kesimpulan yang pasti atau berada pada daerah ragu-ragu. Menurut (Ghozali, 2016) jika keputusan berada pada daerah ragu-ragu maka harus dilakukan uji statistik lebih lanjut.

Agar model regresi dapat dikatakan tidak ada pada daerah ragu-ragu maka dilakukan pengobatan dengan melakukan pengujian *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure*. *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure* seperti dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Tabel Hasil Uji Autokorelasi Setelah Cochrane Orcutt**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,149 <sup>a</sup>	,022	-,018	,05367	2,224

a. Predictors: (Constant), Lag\_ROA, Lag\_LN, Lag\_DAR

b. Dependent Variable: Lag\_CSR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.224. Dari tabel Durbin-Watson didapat nilai  $d_l = 1.5535$  nilai  $d_u = 1.7129$ , nilai  $4-d_l = 2.4465$  dan nilai  $4-d_u = 2.2871$ . Oleh karena itu nilai Durbin-Watson tersebut lebih besar dari  $d_u$  dan lebih kecil dari  $4-d_u$  ( $1.7129 < 2.224 < 2.2871$ ) dengan keputusan tidak ditolak atau dapat dikatakan model regresi tidak ada autokorelasi.

#### 4.3.3. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Untuk mencari persamaan adalah dengan menggunakan



aplikasi SPSS versi 23, berikut adalah hasil olahan data variabel ROA, LN, DAR terhadap CSR.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,630	,019		33,999	,000
ROA	-,001	,003	-,054	-,459	,647
LN	4,222E-6	,000	,011	,098	,923
DAR	,015	,029	,060	,507	,614

Sumber : Output SPSS 23, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 - b_3x_3 + e$$

$$Y = 0,630 + (-0,001)x_1 + 4,222x_2 - 0,015x_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 0,630. Hal ini berarti ketika tidak terdapat variabel independen yaitu profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3) tidak ada atau

bernilai nol, maka besarnya tanggung jawab sosial perusahaan yang terjadi adalah 0,630 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tetap.

2. Koefisien regresi variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar  $-0,001$  . Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, artinya setiap penurunan sebesar satu satuan profitabilitas  $-0,001$  , maka akan mengakibatkan penurunan sebesar satu satuan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sebesar  $-0,001$  dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 4,222 *ukuran perusahaan* memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan *ukuran* perusahaan sebesar 4,222 maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar satu satuan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sebesar 4,222 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi variabel leverage ( $X_3$ ) sebesar 0,015 *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan *leverage* sebesar 0,015 maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar satu satuan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sebesar 0,015 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tetap.

#### 4.3.4. Uji Signifikasi parameter individual (Uji statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Diyong, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan uji-t atau uji-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Statistik Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,630	,019		33,999	,000
ROA	-,001	,003	-,054	-,459	,647
LN	4,222E-6	,000	,011	,098	,923
DAR	,015	,029	,060	,507	,614

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Output SPSS 23,diolah (2020)

#### 1. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki nilai koefisiensi -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,647 lebih besar dari 0.05 ( $0,647 > 0,05$ )  $t_{hitung} -0,459 < t_{tabel} 1,66462$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima. Sehingga variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisiensi 4,222 dengan tingkat signifikansi 0,923 lebih

besar dari 0.05 ( $0,923 > 0,05$ )  $t_{hitung}$   $0,098 < t_{tabel}$   $1,66462$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

### 3. Pengaruh leverage perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan memiliki nilai koefisiensi 0,015 dengan tingkat signifikansi 0,614 lebih besar dari 0,05 ( $0,614 > 0,05$ )  $t_{hitung}$   $0,507 < t_{tabel}$   $1,66462$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 4.3.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Savina, Yahdi, & Rizal, 2016). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 0, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sementara bila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati 1, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,075 <sup>a</sup>	,006	-,035	,07787	,570

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, LN

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Output SPSS 23, diolah (2020)

Pada model summary nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar  $-0,035 = -3,5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar  $-3,9\%$ , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil output SPSS uji t menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki nilai koefisiensi  $-0,001$  dengan tingkat signifikansi  $0,647$  lebih besar dari  $0.05$  ( $0,647 > 0.05$ )  $t_{hitung} -0,459 < t_{tabel} 1,66462$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima. Sehingga variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrina & Fenty, 2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu berorientasi pada laba semata. Hal ini didukung

dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan. “Good news” ini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrina & Fenty, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Helmi, 2018) dan (Puji, 2015).

#### **4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial**

Berdasarkan hasil output uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisiensi 4,222 dengan tingkat signifikansi 0,923 lebih besar dari 0.05 ( $0,923 > 0,05$ )  $t_{hitung}$  0,098 <  $t_{tabel}$  1,66462 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa tidak semua perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tinggi melakukan pengungkapan CSR. Terdapat kemungkinan perusahaan yang besar lebih fokus terhadap pencapaian kinerja keuangan daripada sosial. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusi & Hasan, 2015) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak

memengaruhi variabel pengungkapan CSR. Hal tersebut terlihat dari hasil uji yang menyatakan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar daripada yang ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusi & Hasan, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Helmi, 2018).

#### **4.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Tanggung Jawab Sosial**

Berdasarkan hasil output uji t menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan memiliki nilai koefisiensi 0,015 dengan tingkat signifikansi 0,614 lebih besar dari 0,05 ( $0,614 > 0,05$ )  $t_{hitung}$  0,507  $t_{tabel}$  1,66462 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Tingginya *leverage* akan membuat kondisi keuangan perusahaan semakin buruk. Hal tersebut karena semakin tinggi tingkat *leverage*, kemungkinan pelanggaran terhadap kontrak utang semakin meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha melaporkan labanya lebih tinggi di periode sekarang. Agar laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi, perusahaan harus mengurangi pengeluaran biaya-biaya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusi & Hasan, 2015) Variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh

terhadap variabel pengungkapan CSR. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusi & Hasan, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Savina, Yahdi, & Rizal, 2016).

